

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum persekolahan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Kegiatan sehari-hari yang dapat kita temui yang menunjukkan pentingnya kerjasama diantaranya gotong royong membersihkan lingkungan, rapat pemilihan ketua Osis, rapat pembentukan panitia suatu acara, unjuk rasa menyampaikan pendapat, dan sebagainya, dengan demikian, bekerjasama dengan orang lain sangat dibutuhkan dan merupakan aspek sosial yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah sebagai tempat belajar formal merupakan tiang utama pendidikan. Disebut sebagai tiang utama pendidikan karena sekolah merupakan lembaga yang didirikan di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga yang berperan langsung untuk melaksanakan pendidikan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga menjadi tempat berlangsungnya tumbuh kembang dan perubahan perilaku peserta didik yang juga menjadi salah satu tujuan pendidikan. Selain dijadikan tempat dalam proses belajar mengajar, sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk melatih kemampuan berinteraksi antar individu yang lebih luas, dalam rangka menampilkan potensi diri manusia harus mengerjakan proses pendidikan yang di terapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas. Mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ketersediaan kegiatan ekstra ini juga

sebagai langkah dalam pelatihan keterampilan sosial dan berorganisasi agar siswa dapat siap terjun ke masyarakat sebagai individu yang dapat melaksanakan perannya dengan baik.

Tujuan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori sosial serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi dengan adanya pendidikan siswa dapat mengembangkan dirinya secara aktif untuk menuju manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dalam bentuk kerjasama, manusia yang dewasa manusia yang mau memimpin dan dipimpin jika terjun dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ada seorang pepatah berkata bahwa dua kepala lebih baik dari pada satu kepala, yang dapat diartikan bahwa dengan adanya kerjasama, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, menambah pengalaman hidup serta meningkatkan interaksi sosial yang akan membantu siswa dalam menjalani kehidupannya kelak. Guru sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima materi di kelas. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran supaya siswa bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan bahagia pada saat pembelajaran di sekolah. Jika senang saat memasuki kelas, mereka pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran.

Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi, akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Astanajapura salah satu lembaga pendidikan yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Astanajapura dalam Pendidikan. MTsNU Astanajapura mempunyai visi “Mewujudkan Generasi Pelajar Islam Sebagai Insan Yang Berilmu Amaliyah Dan Beramal Ilmiah Secara Menjunjung Tinggi Tradisi Leluhur Dan Berbudi Pekerti Luhur”, berdasarkan visi tersebut penulis tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut bagaimana Guru melaksanakan visi tersebut dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar dan pembelajaran dikelas tentu ada beberapa hal yang harus di perhatikan, yang kita kenal adalah Kurikulum.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa Guru IPS pada waktu kelas VIII tahun ajaran 2020-2021 pernah menerapkan Metode Discussion Group (DG)-Group Project (GP) mampu meningkatkan Keterampilan Kerjasama siswa dari kelas VIII -A sampai kelas VIII -C dengan materi “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” hal menarik yang terlihat di kelas VIII- A adalah karakter kelas yang mendukung dalam terjadinya diskusi dan proyek untuk bekerjasama dengan baik, Faktanya keadaan kelas VIII-A yang paling mendukung untuk terjadinya kerjasama antar siswa, hal ini bisa dilihat dalam pembagian kelompok siswa sepenuhnya menyerahkan kepada guru, secara langsung membagi kelompok secara acak, baik dalam pembagian materi, setelah terbentuk kelompok dan pembagian materi siswa langsung berkelompok dan siswa membagi tugasnya masing-masing, setelah pembagian materi secara individu, kemudian siswa merangkum materi yang akan di presentasikan, setelah mendiskusikan dengan kelompoknya, guru berkeliling melihat jalannya diskusi, siswa bertanya ketika mengalami kesulitan, jika sudah merangkum dan mendiskusikan maka Guru memberikan reward, selain itu siswa kelas VIII-A menyukai Mata Pelajaran IPS karena IPS berhubungan dengan sejarah.

Dilihat dari karakter kelas yang mempunyai keterampilan bekerjasama atas tugas yang di berikan oleh Guru khususnya dalam pembuatan makalah, presentasi hasil diskusi, dan pembuatan media presentasi. Sikap kerjasama

siswa terhadap penugasan mata pelajaran IPS ini tidak terlepas dari faktor Guru, Teman sebaya yang terlibat penuh pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Dari penugasan yang diberikan oleh Guru ini siswa terpacu untuk mengerjakan secara berkelompok, kemudian menampilkan hasil diskusi dan makalah sekreatif mungkin supaya mendapatkan nilai yang sebegus-bagusnya.

Uniknya keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh kelas VIII–A di MTsNU Astanajapura ini dibangun atas dasar karakter kelas yang berbeda dari kelas VIII yang lain. Guru IPS kelas VIII -A ini menerapkan metode Discussion Group-Group Project mulai dari kelas VIII -A sampai kelas VIII C, adapun karakter yang dimiliki oleh kelas VIII-A itu tidak dimiliki kelas lain, diantaranya. **Pertama**, siswa-siswi mudah dikondisikan, kegiatan pembelajaran menarik minat siswa secara materi siswa menyukai materi sejarah dan cara penampilan Guru yang bersifat kekinian sehingga pembelajaran yang terjadi terasa menggairahkan siswanya, dengan demikian siswa akan mudah menguasai materi dikarenakan siswa menyukai mata pelajarannya, **Kedua**, ketika Guru sedang memberikan penugasan dan arahan siswa memperhatikan maka secara tidak langsung siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, **Ketiga**, situasi kelas kondusif dan siswanya kreatif, kritis, dan ada keinginan dalam mengerjakan tugas kelompok, dan **Keempat**, siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan secara lisan tertulis sehingga diskusi berjalan baik antara pemateri dan pendengar sehingga terjadi sebuah interaksi, maksudnya pertanyaan – pertanyaan yang ditanyakan bisa terjawab tanpa adanya gangguan atau kelas yang tidak kondusif dan siswanya menjelaskan dengan bahasa hasil pemahaman sendiri bukan bahasa buku.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP) untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS Di MTsNU Astanajapura ”. Adapun alasan pertama penulis mengambil variabel-variabel tersebut untuk memudahkan penelitian, maka penulis mengambil variabel Penerapan metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP), dan keterampilan Kerjasama, kedua untuk melihat Peningkatan dari

penerapan metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP) terhadap keterampilan kerjasama Pada Pembelajaran IPS Di MTsNU Astanajapura, ketiga ingin mengetahui Faktor- faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Menghambat Penerapan metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS dikelas.
2. Sebagian besar siswa belum mengetahui dan memahami bahwa keterampilan kerjasama itu merupakan bagian dari proses pembelajaran sehingga potensi yang ada dalam diri tidak terbentuk dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan serta melebarnya pokok pembahasan yang diteliti baik yang bersumber dari kemampuan peneliti, waktu biaya dan tenaga penulis, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada lingkup Penerapan Metode Discussion Grup- Grup Project Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang diatas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Penerapan Metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* Dalam meningkatkan Keterampilan Kerjasama?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama?
3. Faktor- faktor Apa Saja yang Mendukung dan Menghambat Metode *Discussion Group (DG) - Group Project (GP)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode *Discussion Group (DG)* - *Group Project (GP)* dalam meningkatkan Keterampilan Kerjasama.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Peningkatan Metode *Discussion Group (DG)* - *Group Project (GP)* dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama.
3. Untuk Mengetahui Faktor- faktor Apa Saja yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Metode *Discussion Group (DG)* - *Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi informasi yang bermanfaat mengenai penerapan metode *discussion group- group project* di MTsNU Astanajapura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menjadi mengerti tentang penerapan metode *discussion group- group project*.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu dan kontribusi terutama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

